

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA SEKOLAH DASAR**

**Intan Fajar Susilowati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (sintanfajar@yahoo.com)

**Husni Abdullah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan catatan lapangan. Berdasarkan perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 100% dan siklus II mencapai 100%. Nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus I 78.97 dan siklus II mencapai nilai 86.60. persentase ketuntasan belajar siswa ranah pengetahuan pada siklus I 69.56% pada siklus II 82.60% mengalami peningkatan 13.04%. Ketuntasan hasil belajar siswa ranah keterampilan pada siklus I 78.26% pada siklus II 100% mengalami peningkatan 21.74%. Ketuntasan hasil belajar siswa ranah sikap pada siklus I 91.30% pada siklus II 100% mengalami peningkatan 8.7%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada SDN Bangkingan II/442 Surabaya.

**Kata Kunci:** *Make a Match*, IPS, Hasil Belajar

### **Abstract**

*This study aims to improve student learning outcomes by using cooperative learning model type make a match. The type of research is classroom action research. Technique of collecting data using observation sheet implementation of learning, test and field note. Based on the calculation of the value of learning implementation in the first cycle 100% and cycle II reached 100%. The value of learning achievement in cycle I 78.97 and cycle II reached value 86.60. the percentage of students' learning mastery in knowledge cycle I 69.56% in cycle II 82.60% has increased 13.04%. Completeness of student learning outcomes in the first cycle 78.26% in cycle II 100% increased 21.74%. Completeness of student learning outcomes in the cycle 91.30% in cycle I 100% increased 8.7%. It can be concluded that the application of cooperative learning model of type make a match can improve the learning result of social studies of fourth grade student at SDN Bangkingan II / 442 Surabaya.*

**Keywords:** *Make a Match*, Social Studies, Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan sarana untuk memperoleh ilmu melalui proses belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Proses tersebut tidak lepas dari peran seorang guru. Guru berkewajiban untuk mencerdaskan dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut memadukan semua pelajaran menjadi satu tema. Dalam kurikulum 2013, siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan dapat merangsang siswa untuk aktif baik secara individu maupun kelompok. Penerapan kurikulum ini sesuai dengan teori belajar kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme. Menurut Wundt (dalam Suyono, 2011: 73) teori Kognitivisme merupakan penambahan pengetahuan siswa secara aktif dan kreatif melalui pengalaman yang di alami. Pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih kompleks dengan pengalaman secara

langsung, sehingga proses belajar lebih penting daripada hasil belajar.

Sementara itu teori konstruktivisme menurut Piaget (dalam Suyono, 2011: 107) menyatakan bahwa siswa harus mampu menemukan sendiri informasi yang kompleks, siswa harus dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya di dalam pembelajaran menggunakan ide mereka sendiri. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat menanamkan pengetahuan jangka panjang sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Mata pelajaran IPS telah dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga kejenjang yang lebih tinggi. Pelajaran IPS berisi tentang segala tingkah laku dan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki berbagai aspek meliputi sejarah, ekonomi, geografi, politik, teknologi, dan seterusnya. Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa di sekolah dasar. Tujuan pendidikan IPS yaitu mampu menyiapkan dan memberi pengetahuan kepada siswa untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat dengan baik serta melatih siswa dalam bertindak secara efektif dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran merupakan proses siswa memperoleh pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu mendorong kreativitas serta membuat siswa aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu keterampilan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS khususnya di SDN Bangkingan II/442 Surabaya masih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan dengan memindahkan semua pengetahuan secara keseluruhan kepada siswa. Guru merasa bahwa cara seperti itu merupakan cara terbaik bagi siswa untuk belajar, namun realitanya siswa tidak bersemangat dalam menerima materi tentang sumber daya alam lingkungan. Guru hanya menyuruh siswa untuk menghafalkan materi ajar tanpa mengajarkan cara berpikir yang logis. Hal tersebut menyebabkan terdapat masalah dalam proses belajar diantaranya : 1) siswa kesulitan dalam memahami materi IPS yang diajarkan, 2) siswa belum mampu mengidentifikasi manfaat lingkungan bagi kehidupan sehari-hari, 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu, 56% atau 13 anak dari 23 siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM ( $\leq 75$ ).

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih konvensional. Guru selalu

menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Sebenarnya guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lebih efektif dipakai dalam pembelajaran. Namun pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran masih kurang. Tidak adanya kegiatan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa menjadi pasif dan sering bercanda dengan teman sebangkunya. Penanaman konsep pembelajaranpun kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menawarkan cara untuk memperbaiki masalah belajar tersebut. Salah satunya yaitu dengan melakukan variasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan model kooperatif tipe *make a match*. *Make a match* merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Model ini telah dikembangkan oleh Curran (dalam Shoimin, 2014: 98). *Make a match* adalah model pembelajaran belajar sambil bermain (mencari pasangan). Alasan pemilihan model ini yaitu model ini sangat berkaitan dengan keaktifan siswa sehingga cocok diterapkan pada kelas IV-A yang pada dasarnya siswa di kelas IV-A ini bersifat hiperaktif.

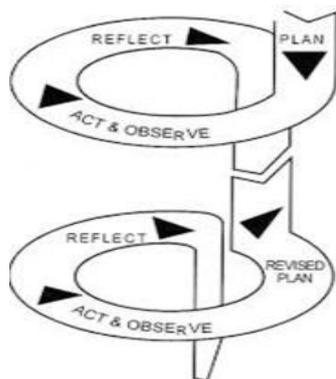
Menurut Huda (2013:253) keunggulan dari model ini yaitu siswa dapat menggali konsep dan pengetahuan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan belajar sambil bermain akan membuat siswa termotivasi serta semangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pembelajaran pun menjadi bermakna. Selain itu konsep dan topik yang dipelajari siswa akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu disusunlah penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya.*"

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV-A SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Kelas IV-A terdiri dari 23 siswa. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu SDN Bangkingan II/442 Surabaya merupakan tempat peneliti praktik mengajar yaitu mata kuliah PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) pada awal semester 7 sehingga peneliti mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran dan model pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru masih konvensional yang membuat siswa pasif.

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Plan* (perencanaan), *Act and Observe* (Tindakan dan Pengamatan) dan *Reflect* (Refleksi). Berikut gambar tahap Penelitian Tindakan

Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013: 132)



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Plan (Perencanaan)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Menemukan masalah yang terjadi melalui observasi dan studi wawancara.
- b. Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV mengenai masalah pada pembelajaran yang terjadi, dan peneliti juga memberikan solusi dari masalah tersebut.
- c. Membuat silabus, merancang RPP sesuai dengan tema dan subtema yang akan digunakan dalam penelitian, membuat media pembelajaran, menyusun LKPD serta menyusun LE sesuai dengan RPP.
- d. Menyusun jadwal penelitian atas kesepakatan dengan guru dan pihak sekolah.
- e. Menyiapkan kartu *make a match* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.
- g. Melatih guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*.

2. *Act and Observe* (Tindakan/Pelaksanaan dan Pengamatan)

a. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal**

- 1) Mengucapkan salam dan mengondisikan siswa untuk berdoa.
- 2) Mengabsensi siswa.
- 3) Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada siswa
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti**

- 1) Menyampaikan materi secara garis besar
- 2) Menggunakan media pembelajaran
- 3) Membagi siswa menjadi 2 kelompok.

- 4) Membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B
- 5) Membimbing siswa dalam mencari pasangan
- 6) Mengonfirmasi atau mencocokkan kartu pasangan
- 7) Membagikan LKPD kepada siswa
- 8) Memberikan lembar evaluasi kepada siswa

**Kegiatan Penutup**

- 1) Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa
- 2) Melakukan refleksi dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama siswa
- 3) Mengucapkan salam dan doa

b. Tahap Observasi/Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap yang dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi atau pengamatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan mencatat aktivitas guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Mencatat hal-hal atau kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran.

3. *Reflect* (Refleksi)

Refleksi merupakan *feed back* atau umpan balik terhadap pelaksanaan tindakan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan tindakan, mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan mengoreksi kegiatan yang belum tercapai untuk dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya. Adapun kegiatan pada tahap refleksi sebagai berikut:

- a. Membuat rangkuman mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Melakukan analisis dari hasil evaluasi siswa
- c. Mendiskusikan kendala yang muncul saat kegiatan pembelajaran dan mencari penyelesaiannya
- d. Menyusun kembali perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Tes

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan ini berisi rangkuman seluruh data pada tahap tertentu dan untuk mencatat kendala yang terjadi.

PTK menggunakan analisis data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran
- a. Keterlaksanaan Pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentase ketuntasan  
f : jumlah keterlaksanaan yang diperoleh  
N : jumlah keterlaksanaan keseluruhan

Kriteria penilaian :

- 90 – 100 : amat baik  
80 – 89 : baik  
70 – 79 : cukup  
60 – 69 : kurang  
<60 : sangat kurang

(Sudjana, 2011:118)

- b. Ketercapaian Pembelajaran

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian :

- 90 – 100 : amat baik  
80 – 89 : baik  
70 – 79 : cukup  
60 – 69 : kurang  
<60 : sangat kurang

(Sudjana, 2011:118)

- c. Hasil Belajar

Data dari hasil belajar IPS siswa dianalisis menggunakan rumus:

1. Rata-rata siswa yang tuntas

Rata-rata siswa yang tuntas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

Keterangan :

- M : nilai rata-rata  
 $\sum xi$  : jumlah nilai siswa yang tuntas  
 $\sum n$  : jumlah siswa yang tuntas

Kriteria penilaian :

- 90 – 100 : amat baik  
80 – 89 : baik  
70 – 79 : cukup  
60 – 69 : kurang  
<60 : sangat kurang

(sudjana, 2011:118)

2. Ketuntasan kreativitas secara klasikal

Ketuntasan dalam belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian :

- 90% - 100% : Amat baik  
80% - 89% : Baik  
70% - 79% : Cukup  
60% - 69% : Kurang  
<60% : Sangat Kurang

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil adalah sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *make a match* mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$  dengan nilai ketercapaian  $\geq 80$  dengan ketuntasan
2. belajar siswa secara klasikal mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$  sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Kunandar dan Sudjana.
3. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai sama atau diatas KKM yaitu 75 sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Sudjana.
4. Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik dan keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya dipaparkan pada bab ini. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan data pengamat mengenai kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran.

### Siklus 1

- a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Merancang perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen.
- 4) Memvalidasikan instrumen penelitian sebelum digunakan untuk penelitian kepada dosen validator.

- 5) Melakukan koordinasi kepada guru kelas untuk menentukan hari dan tanggal dilaksanakannya penelitian.
- 6) Mengajari guru kelas mengenai model kooperatif tipe *make a match* sebelum pelaksanaan penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian guru dapat mengerti langkah-langkah dan aturan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

7) Perlakuan dan Pengamatan

1) Perlakuan

a) Pertemuan 1

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 April 2018. Pada siklus 1 menggunakan pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran 6x35 menit.

Kegiatan awal berlangsung selama 20 menit. dimulai dari guru membimbing siswa untuk berdoa dan mengabsensi siswa. kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menstimulus siswa, namun guru tidak memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran namun guru tidak menjelaskan dan menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis.

Kegiatan inti berlangsung selama 170 menit diawali dengan guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada buku dan membaca materi yang ada dibuku. Kemudian guru menjelaskan materi secara garis besar mengenai lingkungan dan manfaatnya. Guru menunjukkan sebuah gambar yang dipasang didepan kelas kemudian guru meminta beberapa siswa untuk maju dan mendeskripsikan gambar tersebut. Dalam penggunaan media tersebut guru tidak menjelaskan gambar yang ditunjukkan kepada siswa.

Guru mengondisikan siswa untuk melakukan permainan mencari kartu pasangan. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Dalam membagi siswa menjadi 2 kelompok guru menggunakan cara berhitung. Siswa berhitung 1 dan 2 begitu seterusnya. siswa dengan angka ganjil akan menjadi kelompok A dan siswa dengan angka genap akan menjadi kelompok B. Kemudian guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Kemudian guru membantu siswa dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Guru mengulangi kegiatan berikut hingga 2-3 kali agar siswa terbiasa. Akan tetapi pembagian kelompok dengan cara berhitung kurang efektif karena menimbulkan kegaduhan.

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dan terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Dalam kegiatan akhir terdapat satu point yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan pesan moral kepada siswa.

b) Pertemuan 2

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 April 2018. Alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan 2 yaitu 6x35 menit.

Kegiatan awal berlangsung selama 20 menit. Guru memberi salam dan berdoa bersama siswa. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi agar siswa ingat tentang materi yang sudah dipelajari dan guru memberi motivasi diawal kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 170 menit. guru menjelaskan materi secara garis besar mengenai kerusakan dan cara melestarikan lingkungan. Guru menunjukkan gambar tentang kerusakan lingkungan dan menjelaskan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan tersebut. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan cara membagi nomor absensi siswa. siswa dengan nomor absen 1-11 menjadi kelompok A dan siswa dengan nomor absen 12-23 menjadi kelompok B. Kemudian guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartu dengan benar. Dalam mencari atau mencocokkan kartu guru membimbing dan membantu siswa. setelah siswa dapat menemukan pasangan yang cocok, kemudian guru mengonfirmasikan kebenaran atas kartu tersebut. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan dengan teman sebangku. Guru meminta perwakilan beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas. kegiatan inti diakhiri dengan guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai penghargaan karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. kegiatan akhir ditutup dengan guru mengondisikan siswa untuk berdoa kemudian guru mengucapkan salam.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Peneliti dan teman sejawat yakni, observer 1 oleh Intan Fajar Susilowati dan observer 2 oleh Dewi Rahayu. Berikut merupakan pemaparan data hasil pengamatan pada siklus 1 :

- a) Data hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh kedua observer persentase proses keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 78.97. Untuk itu dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil karena nilai ketercapaian proses pembelajaran belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80$  sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.
- b) Data hasil belajar siswa siklus 1. Hasil belajar siswa yang dinilai meliputi 3 ranah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu, ranah pengetahuan, ranah keterampilan dan ranah sikap, berikut akah dipaparkan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 disemua ranah :

1)) Ranah Pengetahuan

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{23} \times 100\%$$

$$P = 69.56\% \text{ (Kurang)}$$

2)) Ranah Keterampilan

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{23} \times 100\%$$

$$P = 78.26\% \text{ (Cukup)}$$

Dari data diatas hasil belajar pada ranah pengetahuan dan keterampilan masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

- c) Catatan lapangan siklus 1. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang muncul pada siklus 1. Kendala-kendala berikut yaitu :  
Pertemuan 1

- 1)) Guru kurang mengondisikan siswa sehingga siswa menjadi ramai.
- 2)) Guru kurang memahami langkah-langkah dan aturan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga banyak waktu terbuang.
- 3)) Siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat antusias sehingga menimbulkan kegaduhan.

Pertemuan 2

- 4)) Guru kurang memberi stimulus diawal kegiatan pembelajaran.

8) Refleksi

Pada tahap reflesi akan dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang

dilakukan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, keberhasilan proses pembelajaran serta mencari solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan masih perlu berbaikan pada siklus berikutnya. Keberhasilan pada proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus 1 yaitu :

- 1) Guru menguasai materi dengan baik dan sesuai dengan KD dan Indikator.
- 2) Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Sedangkan untuk solusi dalam memperbaiki kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus 1 yaitu :

- 1) Guru hendaknya melakukan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Peneliti dan guru mendiskusikan kembali kesulitan guru dalam menerapkan model. Peneliti kembali melatih guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sampai guru dapat menguasainya dengan baik.
- 3) Siswa membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga guru perlu mengulangi kegiatan mencari pasangan hingga 2-3 kali dan guru harus bisa mengondisikan siswa.
- 4) Guru sebaiknya memberi stimulus diawal pembelajaran sehingga dapat merangsang daya ingat siswa.

## Siklus 2

### a. Perencanaan

Langkah awal dalam siklus 2 yaitu :

- 1) Menganalisis kurikulum dengan menggunakan pembelajaran 5 pada tema “Kayanya Negeriku” subtema “Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia”
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berisi komponen-komponen mulai dari silabus hingga rubrik dan instrumen penilaian. Kemudian memvalidasikan kepada dosen validator.
- 3) Menyerahkan perangkat pembelajaran kepada guru kelas IV-A serta berkoordinasi untuk menentukan hari dan tanggal dilaksanakannya penelitian pada siklus 2.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.

### b. Perlakuan dan pengamatan

#### 1. Perlakuan

##### a) Pertemuan 1

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2018. Pada siklus 2 pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran 5 dengan mata pelajaran SBdP dan IPS. Alokasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu selama 4x35 menit.

Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit. dimulai dari guru menyiapkan dan mengondisikan siswa untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru melakukan presensi yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa. setelah itu guru memberi motivasi diawal kegiatan pembelajaran serta melakukan apersepsi yaitu menyanyikan lagu “Hijau Rumahku Hijau Bumiku” bersama-sama. Kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis, akan tetapi guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.

Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit. guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu “Hijau Rumahku Hijau Bumiku” dengan nada dan not yang baik. Guru meminta perwakilan beberapa siswa untuk maju dan menyanyikan lagu tersebut di depan kelas dengan bimbingan guru. Kemudian guru memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa. setelah itu guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar yang terdapat di buku siswa. kemudian guru menjelaskan materi secara garis besar mengenai pengaruh letak geografis terhadap aktivitas masyarakat.

Guru mengondisikan siswa untuk membentuk kelompok. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan cara siswa yang bernomor absen genap menjadi kelompok A dan siswa yang bernomor absen ganjil menjadi kelompok B. Kemudian guru memanggil 3 siswa dari kelompok A dan 3 siswa dari kelompok B. Kelompok A mengambil kartu pertanyaan dan kelompok B mencari jawaban dari pertanyaan tersebut melalui kartu jawaban. Guru membimbing siswa dalam mencocokkan kartu. Setelah menemukan jawaban yang cocok kemudian guru mengonfirmasikan kebenaran dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk duduk. Dan bergantian dengan siswa yang lain begitu seterusnya. cara seperti itu lebih efektif dan guru dapat mengondisikan siswa dengan baik, sehingga kelas tetap tenang dan tidak gaduh.

Kegiatan Akhir berlangsung selama 15 menit. guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai penghargaan karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang disampaikan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru

menyampaikan pesan moral kepada siswa. Kegiatan ini diakhir dengan guru mengucapkan salam.

#### b) Pertemuan 2

Siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 April 2018. Pertemuan 2 menggunakan pembelajaran 5 dengan mata pelajaran SBdP dan IPS. Alokasi waktu pada pertemuan 2 ini yaitu 4x35 menit.

Kegiatan awal pada pertemuan 2 berlangsung selama 15 menit. Diawali dengan salam kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsensi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hijau Rumahku Hijau Bumiku” bersama-sama. Guru memberikan motivasi kepada siswa diawal kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit. Guru menjelaskan materi secara garis besar mengenai kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan letak geografis. Kemudian guru menunjukkan berbagai jenis mata pencaharian masyarakat. Setelah itu guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis pekerjaan. Setelah itu guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.

Setelah membagi siswa menjadi 2 kelompok guru meminta 5 siswa dari kelompok A dan 5 siswa dari kelompok B untuk maju. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kelompok B harus mencari jawaban yang benar sesuai dengan kartu pertanyaan. Guru mengawasi siswa dalam mencari kartu jawaban yang cocok. Guru juga membimbing siswa apabila ada siswa yang kesulitan. Setelah siswa menemukan kartu jawaban yang sesuai dengan kartu pertanyaan, guru mengonfirmasikan kebenaran kartu jawaban dan kartu pertanyaan tersebut. Siswa yang dapat mencocokkan dengan benar akan diperbolehkan untuk kembali duduk dan bergantian dengan teman yang lain.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk bermain kartu, kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa untuk didiskusikan dengan teman sebangku. Setelah itu perwakilan dari siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Kegiatan penutup pada pertemuan 2 berlangsung selama 15 menit. guru memberikan *reward* kepada siswa. kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. dan terakhir guru mengucapkan salam.

## 2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Peneliti dan teman sejawat yakni, observer 1 oleh Intan Fajar Susilowati dan observer 2 oleh Evi Eryana Hapsari. Berikut merupakan pemaparan data hasil pengamatan pada siklus 1 :

- a) Data hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh kedua observer persentase proses keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 86.60. Untuk itu dapat dikatakan penelitian ini berhasil karena nilai ketercapaian proses pembelajaran telah memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80$ .
- b) Data hasil belajar siswa siklus 2. Hasil belajar siswa yang dinilai meliputi ranah pengetahuan dan ranah keterampilan berikut akan dipaparkan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 disemua ranah :

## 1)) Ranah Pengetahuan

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{23} \times 100\%$$

$$P = 82.60\% \text{ (Baik)}$$

## 2)) Ranah Keterampilan

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{23} \times 100\%$$

$$P = 100\% \text{ (Amat Baik)}$$

Dari data diatas hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

## c) Catatan Lapangan

Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siklus 2 yaitu :

## Pertemuan 1

- 1)) Dalam pembagian kelompok pada siklus 2 guru tidak melakukan dengan cara berhitung, melainkan dengan cara membagi siswa sesuai dengan nomor absen ganji-genap. Siswa yang sedikit bingung sempat membuat kegaduhan. Namun guru dengan cepat dapat mengondisikan siswa kembali sehingga siswa dapat menyesuaikan dan dapat berkumpul dengan kelompok masing-masing sesuai intruksi dari guru.
- 2)) Siswa sulit mencari pasangan dari kartu jawaban yang dari kartu pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap soal pada kartu jawaban. Akan tetapi guru dapat membimbing siswa dengan baik sehingga siswa dapat menemukan jawaban yang benar.

## Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 tidak ada kendala yang terjadi. Guru dan siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## c. Refleksi

Observer dan guru melakukan refleksi diakhir pertemuan siklus 2. Dapat diketahui bahwa data hasil pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada semua ranah mengalami peningkatan. Tidak hanya itu kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun dapat diatasi dengan baik oleh guru.

Peningkatan-peningkatan tersebut akan disajikan dalam grafik pada bab pembahasan. Berikut akan dipaparkan secara terperinci mengenai peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran hingga hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang terjadi melalui hasil pengamatan dalam siklus 2 :

- 1) Pelaksanaan kegiatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mencapai keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 86.60.
- 2) Persentase hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan yaitu 82.60% dengan rata-rata nilai siswa yang tuntas yaitu 91.36.
- 3) Persentase hasil belajar siswa pada ranah keterampilan yaitu 100% dengan nilai rata-rata 91.56.
- 4) Kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

Pada siklus 2 seluruh aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Persentase dan nilai ketercapaian telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Sehingga guru dan observer sepakat untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas ini pada siklus 2.

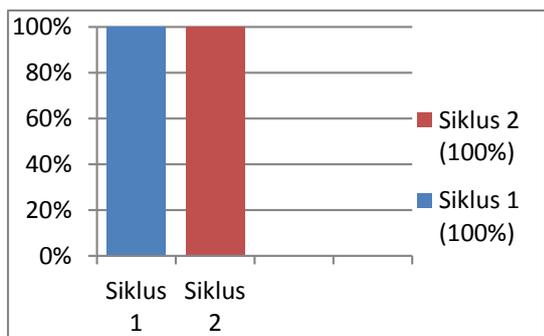
Setelah diuraikan data-data dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2. Selanjutnya akan disajikan hasil penelitian menggunakan diagram batang pada siklus I dan siklus II. Pembahasan dengan menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada pada bab I.

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat 2 data yang disajikan yaitu presentase keterlaksanaan dan nilai ketercapaian.

## a. Presentase keterlaksanaan pembelajaran

Berikut ini disajikan rekapitulasi keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.

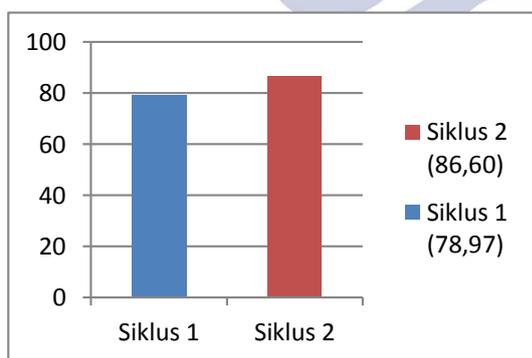


**Gambar 2. Persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2**

Persentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS pada diagram 4.1 pada siklus 1 persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, data tersebut diperoleh dari rata-rata skor siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Sedangkan pada siklus 2 persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% , di dapat dari rata-rata skor pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus 2. Persentase keterlaksanaan pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$  sehingga dikatakan berhasil.

b. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran

Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.



**Gambar 3. Nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2**

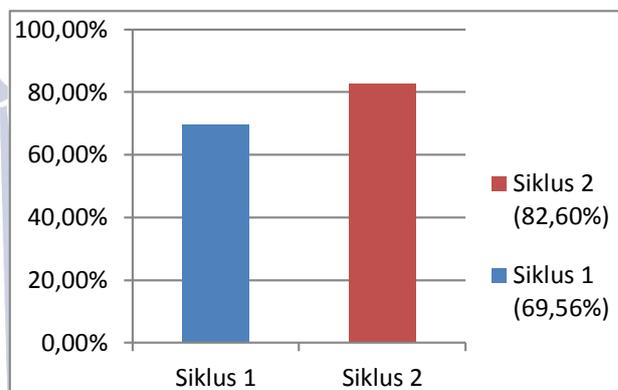
Ketercapaian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada diagram 4.2 nilai ketercapaian yang diperoleh guru pada siklus 1 yaitu 78,97 , nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup (C) dan dikatakan belum berhasil , karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Selanjutnya pada siklus II nilai ketercapaian mengalami peningkatan. Nilai ketercapaian yang diperoleh guru pada siklus 2 yaitu 86,6 termasuk dalam kategori Baik (B), sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,63 dan dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80$ .

2. Hasil Belajar IPS

a. Hasil belajar siswa ranah kognitif

Berikut ini disajikan hasil nilai belajar IPS pada ranah kognitif pada siklus 1 dan siklus 2.



**Gambar 4. Hasil belajar ranah pengetahuan siklus 1 dan siklus 2**

Ranah pengetahuan diperoleh dari hasil siswa mengerjakan lembar evaluasi. Lembar evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa dengan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar IPS siswa pada diagram 4.3 pada siklus 1 menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa yaitu 69,56% termasuk dalam kategori kurang (C) dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . Pada siklus 2 hasil belajar IPS siswa secara klasikal mengalami peningkatan, hasil belajar IPS siswa mencapai 82,60%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,04% dan termasuk dalam kategori baik (B) dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

**Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada SDN Bangkingan II/442 Surabaya pada siklus 1 proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak mengalami kendala dan terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal. Misalnya guru kurang memberikan stimulus atau apersepsi kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga arah pembelajaran kurang dipahami siswa. Serta dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru belum terlalu paham dengan aturan dan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Berikut akan dibahas mengenai proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*.

### 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat 2 aspek yang harus diamati yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan nilai ketercapaian pembelajaran. Aspek –aspek tersebut dinilai dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran, untuk aspek keterlaksanaan pembelajaran dinilai dengan memberikan tanda checklist (√) pada kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru. Sedangkan untuk nilai ketercapaian penilaian berupa pemberian skor (1-4) pada setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemberian skor berdasarkan indikator yang dilaksanakan oleh guru pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Pada siklus 1 guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Untuk nilai ketercapaian pada siklus I hasil yang diperoleh guru masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal tersebut terjadi karena guru sebelumnya belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS. Namun hal tersebut dapat diperbaiki oleh guru pada siklus 2. Dengan memerikan pelatihan yang intensif pada guru, guru dapat menguasai model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Peningkatan nilai ketercapaian penerapan pembelajaran disebabkan karena guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang terdapat pada sintaks model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dilihat dari seluruh kegiatan guru yang telah terlaksana membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono

(2009:46) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk mengatur kegiatan serta bahan ajar yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar akan jelas dan terarah karena terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran IPS yaitu siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasinya guru harus menguasai model-model pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada awal penerapan yaitu pada siklus I guru terlihat belum menguasai model pembelajaran yang diterapkan, hal tersebut terjadi karena guru belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran kurang efektif. Namun pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus 2 guru mulai terbiasa dengan pembelajaran tipe *make a match* sehingga pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan situasi belajar menjadi menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:98) yang menyatakan bahwa, pembelajaran tipe *make a match* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya siswa harus mencari pasangan dengan bantuan kartu soal dan kartu jawaban. Tipe ini cocok untuk siswa yang berkarakter hiper aktif karena dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* ini didukung oleh keaktifan siswa dalam mencari pasangan dengan media kartu, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

### 2) Hasil belajar IPS

Pada hasil belajar IPS sesuai dengan Kurikulum 2013 yang akan dibahas yaitu hasil belajar IPS pada ranah pengetahuan dan ranah

keterampilan. Dari data hasil belajar IPS pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Pada ranah pengetahuan ketuntasan klasikal hasil belajar yaitu dari 69,56% menjadi 82,60%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,04% dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola-pola keterampilan, nilai-nilai sikap serta tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Pada ranah keterampilan, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar pada ranah keterampilan diperoleh dari kegiatan siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pengajaran konsep yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga konsep dapat tertanam dalam jangka waktu yang lama. Siswa diajak untuk bermain sambil belajar dengan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban hal tersebut juga mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman serta melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih (2015:56) yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu tercapainya ketiga aspek pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Serta dapat melatih siswa percaya diri dan bergotong royong dengan antar sesama.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Walisman (dalam Susanto, 2013 :12) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Macam-macam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi kondisi fisik dan kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor

eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan. Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat di lihat dari sarana prasarana, ketersediaan media dan kemampuan pengajar dalam memberikan materi sehingga sekolah memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadikan siswa mandiri aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk mandiri mencari informasi, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta memberikan keterampilan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siradjuddin (2012:19) yang menyatakan salah satu tujuan IPS yaitu membekali pengetahuan, meningkatkan keterampilan siswa serta mengajarkan kepada siswa norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3) Kendala-kendala yang muncul

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat kendala-kendala karena memang guru tidak terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut sebagaimana telah disebutkan pada hasil penelitian.

Semua kendala-kendala yang terjadi selama penelitian baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2 dapat terselesaikan semua dengan baik. Setelah melaksanakan pembelajaran guru beserta peneliti selalu mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Sehingga apabila ada kendala-kendala yang muncul, guru dan peneliti mencari solusi untuk kendala tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema “Kayanya Negeriku” sub tema “Kekayaan Sember Energi di Indonesia” di SDN Bangkingan II/442 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Bedasarkan data hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe

*make a match*, keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 mencapai persentase 100% dengan nilai ketercapaian yaitu 78,97. Pada siklus 2 mencapai persentase 100% dengan nilai ketercapaian yaitu 86,60 dengan demikian nilai ketercapaian siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 7,63 dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil belajar IPS siswa siswa kelas IV-A SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa pada ranah pengetahuan pada siklus 1 yaitu 69,56% termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar IPS yaitu 82,60% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,04% termasuk dalam kategori baik.

Semua kendala-kendala yang terjadi selama penelitian baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2 dapat terselesaikan semua dengan baik. Setelah melaksanakan pembelajaran guru beserta peneliti selalu mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Sehingga apabila ada kendala-kendala yang muncul, guru dan peneliti mencari solusi untuk kendala tersebut.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Dengan demikian saran bagi guru,sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, kepala sekolah sebaiknya menginstruksikan kepada tenaga pendidikanya untuk menerapkan model-model pembelajaran yan inovatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menambah kualitas pembelajaran pada sekolah tersebut.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam pada kegiatan pembelajaran selain pada mata pelajaran IPS, karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Serta menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, sebaiknya pada langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match* lebih dijelaskan secara rinci dan jelas sehingga dalam pelaksanaanya guru maupun siswa dapat menerapkanya tanpa adanya suatu kekurangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya : UNESA University Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grub.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya